

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey* yang bersifat *korelasional* yaitu memaparkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.<sup>72</sup> Metode *explanatory survey* bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasar hal tersebut maka dilakukan uji hipotesis penelitian dengan teknik analisis statistik yang relevan.<sup>73</sup> Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan perbedaan yang terdapat pada perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian serta periode penelitian yang ditentukan.

#### **B. Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Rimbing Reynaldo Wailan, Christofel Kojo, dan Rita N Taroreh, "Pengaruh Karakteristik Individu Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Esta Group Jaya Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021): 287–96.

<sup>73</sup> Mutia Sari et al., "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

### **1. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Menurut Sugiono dalam Suwarsa dan Hasibuan memaparkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat dari variabel bebas.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y) pada seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

### **2. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Menurut Sugiono dalam Suwarsa dan Hasibuan berpendapat bahwa variabel yang memberikan pengaruh serta menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam variabel terikat.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu *good corporate governance* pada seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan yang di gambarkan oleh dewan komisaris independen (X1) dan kepemilikan institusional (X2).

---

<sup>74</sup> Suwarsa dan Hasibuan, "Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan periode 2018-2020."

<sup>75</sup> Suwarsa dan Hasibuan.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Dewan komisaris independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris namun tidak berhubungan dengan pemegang saham, keluarga perusahaan, dan direksi. Dewan komisaris independen memberikan pernyataan secara objektif untuk kemajuan perusahaan. <sup>76</sup>	Variabel X1 diukur dengan rumus: $\text{Komisaris independen} = \frac{(\Sigma \text{ Dewan komisaris independen})}{(\Sigma \text{ Dewan komisaris})}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan investor saham dari luar perusahaan dengan bentuk organisasi atau perusahaan berbadan hukum. Kepemilikan institusional biasanya memiliki persentase saham besar dan memiliki lebih banyak pengalaman serta ilmu tentang dunia investasi. <sup>77</sup>	Variabel X2 diukur dengan rumus: $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{(\Sigma \text{ Saham institusional})}{(\Sigma \text{ Saham beredar})}$	Rasio
3	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan wujud dari seluruh kegiatan perusahaan yang berasal dari persepsi masyarakat umum. Nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya. <sup>78</sup>	Variabel Y diukur dengan rumus: $\text{Tobin's } Q = \frac{MVS + DEBT}{TA}$	Rasio

<sup>76</sup> Viony Sinatraz dan Sugi Suhartono, "Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 229, <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>.

<sup>77</sup> Dudi Pramono dan Athiyya Nadhifa Nuraulia, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23, no. 1 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.

<sup>78</sup> Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019): 173–84, <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen dalam penelitian meliputi objek serta subjek yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Secara prinsip populasi merupakan seluruh bagian kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat yang menjadi tujuan akhir dari sebuah penelitian.<sup>79</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2023 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat disebut juga pengambilan sampel nilai, selektif atau subjektif yang mencerminkan teknik pengambilan sampel yang mengambil dari penilaian peneliti ketika memilih unit (orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dikaji.<sup>80</sup>

**Tabel 3.2. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023	33 Perusahaan
2	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023	16 Perusahaan
<b>Jumlah sampel</b>		16 Perusahaan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah peneliti 2024)

Sehingga berdasar tabel tersebut didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan sub sektor batu bara sebagai sampel penelitian dengan rentan

<sup>79</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi.," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

<sup>80</sup> Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

tahun 2018-2023 atau enam tahun dengan total 96 data sampel. Berikut perusahaan yang lolos seleksi berdasar kriteria yang telah ditentukan:

**Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Sub Sektor Batu bara Tahun 2018-2023**

No.	KODE	NAMA	IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	16 Juni 2008
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
4	INDY	PT. Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
8	SMMT	PT. Golden Egel Energi Tbk	29 Februari 2000
9	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08 November 2011
10	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	08 Desember 2012
11	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
12	GEMS	PT. Golden Energi Mines Tbk	17 November 2011
13	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
14	HRUM	PT. Harum Energi Tbk	06 Oktober 2010
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
16	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	06 Juli 2012

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (data diolah peneliti 2024)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari sumber data yang dapat peneliti akses.<sup>81</sup> Pengumpulan data melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), *idnfinancials*, Badan Pusat Statistik (BPS), Databoks katadata dan *website* masing-masing perusahaan sampel.

#### E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan data

<sup>81</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

yang dinyatakan dalam bilangan sehingga dapat dihitung menggunakan matematik dan statistik. Data sekunder yang digunakan adalah jumlah dewan komisaris independen, jumlah keseluruhan dewan komisaris, harga saham penutupan, jumlah saham beredar, jumlah saham dimiliki institusi, total hutang, aset lancar, persediaan, dan total aset yang seluruhnya peneliti dapat dari situs web berikut ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laporan keuangan yang didapat dari situs web masing-masing sampel perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Kusuma dan Mahardi analisis deskriptif adalah jenis analisis yang dijalankan agar mendapatkan deskripsi atau gambaran karakteristik data melalui hasil analisis data yang bersifat apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum.<sup>82</sup> Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data yang diletakkan baik dalam tabel, grafik maupun ringkasan data. Berlaku prinsip dasar penyajian data yaitu komunikatif dan lengkap.

**Tabel 3.4. Kategori Data Variabel**

<b>Pedoman</b>	<b>Kategori</b>
$M + (1.5SD) \leq X$	Sangat Baik
$M + (0.5SD) \leq X < M + (1.5SD)$	Baik
$M - (0.5SD) \leq X < M + (0.5SD)$	Cukup
$M - (1.5SD) \leq X < M - (0.5SD)$	Kurang
$M - (1.5SD) \geq X$	Sangat Kurang

Sumber: Skor kategori data

<sup>82</sup> Aldi Masda Kusuma dan Purwo Mahardi, "Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E – Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire Aldi Masda Kusuma Purwo Mahardi," *Jurnal Kajian Pendidikan Bangunan* 7, no. 2 (2021): 1–11.

Tabel 3.4 di atas digunakan untuk menentukan ukuran setiap variabel maka terdapat akan di masukkan ke dalam beberapa kategori dengan rumus sebagai berikut:

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas (*Kolmogorov Smirnov Test*)

Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah data populasi *berdistribusi* normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji *kenormalan* data populasi adalah uji *kolmogorov smirnov test* menggunakan kriteria nilai signifikan atas *monte carlo (2-tailed)*. Menurut Putri dan Yuni metode *monte carlo* merupakan metode pengujian *normalitas* data dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat distribusi data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau nilainya dianggap terlalu *extream*.<sup>83</sup> Apabila probabilitas *monte carlo (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat di tarik kesimpulan *residual* terdistribusi normal, namun apabila probabilitas *monte carlo (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka *residual* tidak terdistribusi normal.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Putri Fitria Kinanti dan Yuni Rosdiana, "Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020," *Bandung Conference Series: Accountancy* 2, no. 1 (2022): 245–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1354>.

<sup>84</sup> Dian Christiani Kabasarang, Adi Setiawan, dan Bambang Susanto, "Uji Normalitas menggunakan Statistik Jarque-Bera berdasarkan Metode Bootstrap," 2012.

b. Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* merupakan keadaan apabila terjadi hubungan linier yang mendekati atau sempurna di dalam model regresi antara variabel independen. Suatu metode regresi dikatakan mengalami *multikolinearitas* apabila fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier. Untuk mengetahui gejala *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada masalah *multikolinearitas*.<sup>85</sup>

c. Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Uji *autokorelasi* merupakan keadaan di mana pada model regresi terjadi korelasi antar *residual* pada periode  $t$  dengan *residual* pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). *Autokorelasi* menjadi masalah apabila ada pada model regresi dan dapat menjadikan model regresi tidak baik. Metode uji *autokorelasi* pada penelitian ini adalah *durbin-watson*.<sup>86</sup> Pengambilan keputusan pada uji *durbing-watson* sebagai berikut:

- 1)  $dU < d < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, tidak terjadi *autokorelasi*.
- 2)  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, terjadi *autokorelasi*.
- 3)  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  maka tidak ada kesimpulan.

---

<sup>85</sup> Mega Sriningsih, Hatidja Djoni, dan D. Prang Jantje, "Penanganan Multikolinearitas dengan menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. Program Studi Matematika, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18–24.

<sup>86</sup> Widia Isnaeni Dewi dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 24, no. 3 (2022): 624–29, <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11294>.



d. Heterokedastisitas (Glejser)

*Heterokedastisitas* merupakan keadaan apabila ada perbedaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan dari model regresi. *Heterokedastisitas* terjadi apabila ada pola hubung atau korelasi antara *residual* dan nilai prediksi. Pola hubung yang dimaksud bukan hanya hubungan linier, namun dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan.<sup>87</sup> Dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel bebas maka akan terlihat apabila ada masalah *heterokedastisitas* pada model regresi linier. Uji *glejser* dipilih untuk melihat *heterokedastisitas*, uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut *residual* terhadap variabel bebas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka tidak terjadi *heterokedastisitas*, dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 maka terjadi masalah *heterokedastisitas*.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Nuryono uji analisis regresi bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>88</sup> variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan proksinya yaitu *tobin's q*. Serta variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan pada dewan

---

<sup>87</sup> Batara Daniel Bagana dan grasintya eka Novitaningtyas, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 1038–55, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue%0APengaruh>.

<sup>88</sup> Nuryono, Wijanti, dan Chomsatu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulit Audit Pada Nilai Perusahaan."

komisaris independen dan kepemilikan institusional. Model dari regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TQ_t = \alpha_i + \beta_{i1}DKI + \beta_{i2}KI + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TQ_t$  = Tobin's Q

$\alpha_i$  = Konstanta

$DKI_{i1}$  = Dewan komisaris independen

$KI_{i2}$  = Kepemilikan Institusional

$\varepsilon_{it}$  = Error term

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mencari tahu apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang dipakai untuk menggambarkan model regresi telah tepat atau tidak.<sup>89</sup> Tepat di sini menunjukkan apakah model regresi variabel independen (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Tahapan untuk uji t adalah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

(a) Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

<sup>89</sup> Sulisty Wardani dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) di Tangerang," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 12, no. 1 (2022): 13–25, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>.

$H_0$ = Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$ = Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

(b) Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

$H_0$ = Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$ = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2) Membandingkan t hitung dengan t tabel

(a) Jika  $T \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

(b) Jika  $T \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

3) Melihat nilai signifikansi (probabilitas t-statistik), yaitu sebesar 0.05

(a) Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

(1) Jika  $\text{Prob} (t\text{-statistics}) \leq 0.05$ , maka variabel dewan komisaris independen memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(2) Jika  $\text{Prob} (t\text{-statistics}) \geq 0.05$ , maka variabel dewan komisaris independen tidak memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(b) Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

(1) Jika Prob (t-statistics)  $\leq 0.05$ , maka variabel kepemilikan institusional memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(2) Jika Prob (t-statistics)  $\geq 0.05$ , maka variabel kepemilikan institusional tidak memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

b. Uji F (Simultan)

Uji f adalah tahap awal untuk mengetahui model regresi yang dinyatakan layak atau tidak. Uji f secara umum dapat dikatakan berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>90</sup> Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk uji f adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

$H_0$ = dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ = dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Membandingkan nilai f hitung dengan f tabel:

(a) Jika f hitung  $\leq$  f tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

---

<sup>90</sup> Wardani dan Permatasari.

- (b) Jika  $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 3) Melihat nilai signifikansi (probabilitas f-statistic), yaitu sebesar 0.05:
- (a) Jika  $\text{Prob (F-statistic)} \leq 0.05$ , maka variabel independen memiliki signifikansi terhadap variabel dependen
- (b) Jika  $\text{Prob (F-statistic)} \geq 0.05$ , maka variabel independen tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen
- c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Aturan batas nilai *r square* adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  sehingga jika  $R^2$  sama dengan nol (0) menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serentak, namun jika  $R^2$  sama dengan 1 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

$$KD = r^2 \times 100\%$$